

**PENGARUH PERTUMBUHAN DPK, BI RATE, INFLASI, IPI
TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT
PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**WAHIDATUL AWALIA
NIM : 2013210790**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahidatul Awalia
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 17 Juli 1995
N.I.M : 2013210790
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : **Pengaruh Pertumbuhan Dpk, Bi Rate, Inflasi, Ipi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Pemerintah.**

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: 23-03-2017



(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 23-03-2017



(Dr. MUZAROH, S.E., M.T)

**PENGARUH PERTUMBUHAN DPK, BI RATE, INFLASI, IPI
TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT
PADA BANK PEMERINTAH**

Wahidatul Awalia
STIE Perbanas Surabaya
hidaawalia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are to know the influence of variable are savings, deposit, demand deposit, BI rate, Inflation and the industrial production index to credit growth of government banks simultaneously and partially. The samples of this research is government banks. Data in this research used secondary data and collecting method in this research used documentation method. The data are taken from published financial report of government banks begun from first quarter at year 2011 until second quarter at year 2016. The technique of data analysis used multiple linier regression analysis. The result research show the growth of savings variable have a significant positive effect, the growth of deposit has not a significant negative effect, the growth of demand deposit, inflation, growth of industrial production index has not a significant positive effect, BI rate has not significant negative effect.

Keyword :The growth of third party fund, BI rate, the growth of Inflation, the growth of industrial production index, Credit growth.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan berperan penting guna menunjang perkembangan sektor perekonomian, diantara banyaknya lembaga keuangan yang ada bank adalah lembaga keuangan yang sudah tidak asing bagi masyarakat. Pengertian bank menurut pasal 1 UU No.10 tahun 1998 tentang UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan adalah bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam kegiatan menghimpun dana, bank akan memberikan bunga kepada nasabahnya, sedangkan dalam kegiatan menyalurkan dan bank akan memperoleh pendapatan dari bunga yang bisa digunakan dalam membiayai usahanya baik dari sisi operasional maupun untuk masa yang akan datang. Bank memperoleh laba ketika jumlah pendapatan lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah biaya pengeluaran bank.

Saat pengambilan keputusan kredit, pihak bank melakukan analisis dari faktor yang berasal dari internal dan eksternal.

Agar kredit dari perbankan dapat disalurkan dengan optimal maka perlu dilakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit. BI rate yang meningkat akan berakibat pada suku bunga kredit. Meningkatnya suku bunga kredit menyebabkan masyarakat mengurungkan keinginannya untuk meminjam dana di bank. Selain itu, inflasi juga akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Inflasi yang ringan akan berpengaruh terhadap kondisi internal bank sehingga memicu naiknya suku bunga tabungan dan deposito yang berpengaruh pada suku bunga kredit.

Naiknya suku bunga deposito membuat masyarakat memilih menyimpan dananya untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan atas bunga. Namun sebaliknya jika hiperinflasi yang terjadi maka akan menyebabkan harga

meningkat dan daya beli masyarakat menurun sehingga menyulitkan masyarakat untuk melakukan produksi, investasidan juga konsumsi serta tingkat

Adapun indeks produksi industri dari perekonomian makro yang menjadi pendekatan untuk mengukur hasil produksi (output) dari suatu industri. Angka yang meningkat menunjukkan bahwa kondisi industri dalam keadaan membaik sehingga menjadi peluang bagi sektor perbankan untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit guna pengembangan usaha para pelaku bisnis.

Apabila bank memperoleh laba tinggi dapat dikatakan semakin *profitable* bank tersebut. Semakin meningkatnya keuntungan bank dalam setiap tahunnya menjadikan kekuatan paling penting yang dimiliki bank untuk terus berkembang dan tumbuh di masa mendatang. Mengingat peran bank begitu penting dalam menjalankan fungsinya sehingga perlu diatur dengan benar. Salah satu layanan bank dalam menyalurkan dananya adalah kredit. Sehingga kredit menjadi sumber pendapatan bagi bank di Indonesia.

suku bunga kredit yang melambung tinggi mengakibatkan minat masyarakat akan kredit menurun.

Kredit yaitu penyediaan dana atau penagihan utang, berdasarkan padakesepakatan dan persetujuan dalam meminjam serta melunasi utangnya sesuai jangka waktu dan jumlah bunga yang telah disepakati. Profitabilitas yang baik terjadi jika pendapatan meningkat dari waktu ke waktu, hal tersebut bisa dilihat dari besarnya penyaluran kredit yang meningkat.

Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek bank pemerintah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri. Adapun data dari pertumbuhan kredit bank pemerintah dari tahun 2011 triwulan satu sampai dengan 2016 triwulan dua. Untuk lebih detailnya mengenai pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh bank-bank pemerintah yang ada di Indonesia dari tahun 2011 triwulan satu sampai dengan 2016 triwulan dua bisa dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
TOTAL PERTUMBUHANKREDIT DI BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2011-2016

	2011	2012	tren	2013	Tren	2014	tren	2015	tren	2016	Tren	rata-rata tren
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
BNI	18,7	21,81	3,09	24,24	2,44	9,7	-14,6	17,42	7,72	9,67	-7,74	-2,43
BRI	17,8	22,57	4,81	23,76	1,19	13,88	-9,87	13,91	0,03	-96,3	-110	-23,8
BTN	22	27,09	5,05	22,51	-4,58	15,03	-7,48	20,19	5,17	7,16	-13	-3,99
MANDIRI	25	24,17	-0,86	22,65	-1,52	13,98	-8,67	12,79	-1,19	2,04	-10,8	-4,43

Sumber : laporan keuangan publikasi (data diolah)

Berdasarkan dari data yang tertera pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa prosentase dari pertumbuhan kredit dari

tahun 2011 sampai dengan 2016 cenderung mengalami peningkatan. Namun, yang terjadi pada

bank pemerintah inididaksemuanyamengalamipeningkatan, karena ternyata selama periode tertentu cenderung mengalami penurunan pertumbuhan kredit yang bisa dilihat dari rata-rata tren yang secara keseluruhan bank pemerintah memiliki rata-rata tren yang negatif.

Jika dilihat secara lebih rinci lagi maka dapat diketahui pada tahun 2011-2012 Bank Mandiri memiliki tren negatif, sejalan dengan itu pada tahun 2012 ke 2013 hal yang sama terjadi pada bank BTN dimana tren tersebut negatif sebesar -4,58. Selanjutnya pada tahun 2015 mulai membaik, dimana hanya bank mandiri yang memiliki tren negatif. Lalu di tahun 2016 terjadi penurunan yang menyeluruh pada pertumbuhan kredit di bank pemerintah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel tabungan, deposito, giro, BI rate, inflasi dan indeks produksi industri secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah. Selain itu juga untuk mengetahui variabel tabungan, deposito, giro, BI rate, inflasi dan indeks produksi industri manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS

Dalam memenuhi kegiatan bank dari sisi penyalur dana maka bank melakukan penghimpunan dana dari nasabah (DPK) dalam bentuk simpanan yang kemudian dana tersebut nantinya akan disalurkan kembali ke masyarakat berupa kredit guna memperoleh pendapatan dari bunga kredit tersebut.

Tabungan

Tabungan adalah sejumlah uang tertentu yang diperoleh dari masyarakat (DPK) dalam bentuk simpanan baik dari perorangan maupun dari lembaga organisasi, yang dananya bisa diambil sewaktu-waktu sesuai dengan yang diinginkan oleh nasabah baik secara langsung maupun tidak langsung (UU Pokok Perbankan 1998). Pertumbuhan tabungan disini diambil dari jumlah perbandingan dari selisih periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan periode sebelumnya (t-1) pada tabungan yang dihimpun oleh Bank Pemerintah dan diukur dalam satuan rupiah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta \text{tabungan} = \frac{\text{tabungan } t - \text{tabungan } t-1}{\text{tabungan } t-1} \times 100\% \dots (1)$$

Deposito

Deposito adalah sumber dana yang berasal dari pihak ketiga sama seperti tabungan, namun deposito memiliki sedikit perbedaan dengan tabungan. Dimana simpanan jenis ini hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja, begitupun dengan penarikannya yang hanya dapat dilakukan pada tanggal yang telah jatuh tempo (UU Pokok Perbankan 1998).

Pertumbuhan deposito diambil dari jumlah perbandingan dari selisih periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan periode sebelumnya (t-1) pada deposito yang ada di bank pemerintah yang berupa simpanan berjangka yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta \text{Deposito} = \frac{\text{Deposito } t - \text{Deposito } t-1}{\text{Deposito } t-1} \times 100\% \dots (2)$$

Giro

Sesuai UU Pokok Perbankan 1998 giro yaitu suatu dana dari masyarakat berupa simpanan yang setiap saat bisa

ditarik menggunakan media surat perintah seperti cek dan BG dengan pemindah bukuan oleh bank. Pertumbuhangiro diambil dari jumlah perbandingan dari selisih periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan periode sebelumnya (t-1) pada giro yang ada di bank pemerintah dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{Giro} = \frac{\text{giro } t - \text{giro } t-1}{\text{giro } t-1} \times 100\% \dots\dots(3)$$

Kredit

Kredit yaitu pemberian uang yang dilakukan oleh bank selaku kreditur kepada nasabah yang memerlukan tambahan dana (debitur) dengan didasari kepercayaan serta melakukan perjanjian yang tertulis diatas materai dengan jaminan yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang terkait dan pelunasan pembayaran utang serta bunganya dilakukan sesuai tanggal jatuh tempo yang telah disepakati dalam perjanjian yang telah dilakukan diawal (Veitsal Rivai, 2013: 3).

$$\Delta \text{kredit} = \frac{\text{kredit } t - \text{kredit } t-1}{\text{kredit } t-1} \times 100\% \dots\dots(4)$$

BI rate

Suku bunga yang dipublikasikan oleh BI dan merupakan acuan yang menggambarkan kebijakan moneter. Apabila BIrate meningkat maka akan berakibat pada suku bunga kredit yang juga akan mengalami peningkatan sehingga menurunkan minat masyarakat untuk kredit(Amaliawati, 2013).

Tingkat inflasi

Menurut Tajul Khalwati (2000 : 6) Suatu keadaan dimana secara terus menerus harga akan barang dan jasa mengalami peningkatan yang tajam atau bisa dikatakan nilai dari mata uang sedang

menurun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga tersebut. Sehingga inflasi yang terjadi akan sangat mempengaruhi stabilitas sistem ekonomi yang ada. sehingga inflasi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\% = \dots\dots(5)$$

Indeks produksi industri (IPI)

Indeks produksi industri (IPI) bisa diartikan sebagai suatu angka yang menunjukkan prosentase dari naik ataupun turunnya nilai produksi industri pada periode yang sedang berlangsung maupun terhadap periode sebelumnya. IPI bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{IPI} = \frac{\text{IPI}t - \text{IPI}t-1}{\text{IPI}t-1} \times 100\% = \dots\dots\dots(6)$$

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pengaruh DPK terhadap pertumbuhan kredit

Ketika nasabah menyimpan dananya dalam jumlah yang besar di bank, maka bank akan memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga pihak bank akan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan jumlah yang besar pula. Dana yang diperoleh dari nasabah tersebut kemudian di diberikan sebagai kredit kepada calon debitur yang membutuhkan tambahan dana. Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2013) bahwa DPK secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riris Arista (2015) menyatakan bahwa DPK secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan dan DPK secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit.

Sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : tabungan secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.
2. Deposito memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.
3. Giro memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.

Pengaruh BI rate terhadap pertumbuhan pertumbuhan kredit

BI rate akan meningkat apabila inflasi yang terjadi melampaui batas sasaran yang telah ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia). Inflasi yang meningkat menyebabkan BI rate meningkat sehingga suku bunga pinjaman juga akan meningkat dan akan mengakibatkan minat masyarakat untuk kredit menurun, hal tersebut menyebabkan tersendatnya aktifitas bank dalam menyalurkan dananya sehingga dapat mengurangi kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2013) bahwa BI rate memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah. Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riris Arista (2015) menyatakan bahwa BI rate memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.

Sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 4 : BI rate secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.

Pertumbuhan Inflasi terhadap pertumbuhan kredit

Inflasi yang ringan berpengaruh terhadap kondisi internal bank sehingga memicu naiknya suku bunga tabungan dan deposito yang berpengaruh pada suku bunga kredit. Naiknya suku bunga deposito membuat masyarakat memilih menyimpan dananya.

untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan atas bunga, dan dana dari simpanan nasabah tersebut di putar kembali oleh bank sebagai sumber dana untuk penyaluran kredit.

Sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 5 : Inflasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.

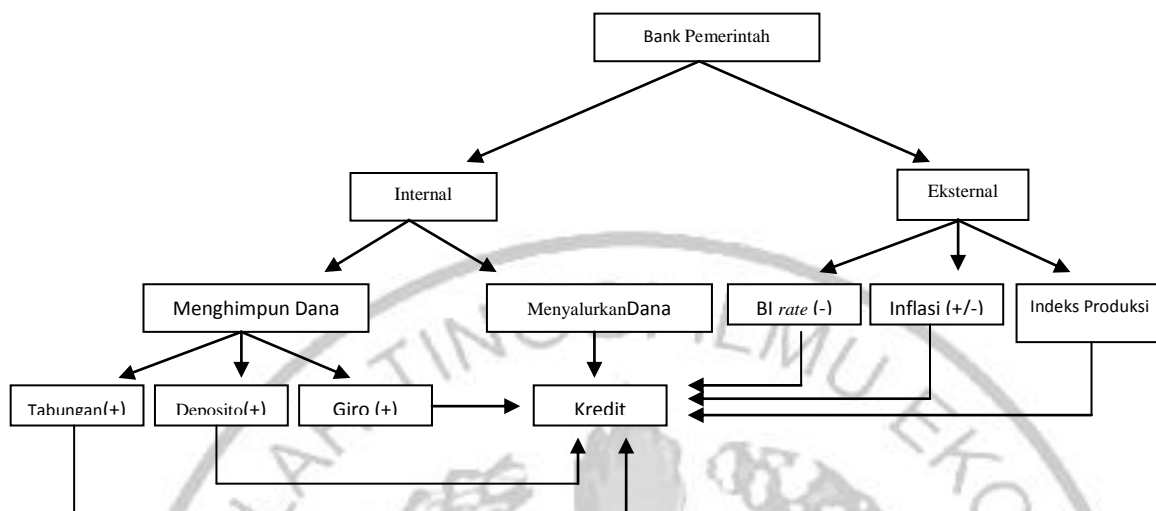
Pertumbuhan Indeks Produksi Industri terhadap pertumbuhan kredit

Meningkatnya indeks menunjukkan bahwa kondisi industri sedang membaik, sehingga memberi kesempatan bisnis bagi bank dalam penyaluran kredit untuk pengembangan usaha para pelaku bisnis di sektor industri.

Sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 6 : Indeks Produksi Industri memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Metode penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian Penelitian ini masuk dalam penelitian kausal jika dilihat dari jenis datanya. Menurut Puguh Suharso (2009: 11) penelitian kausal tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan jenis data dan sifatnya Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh dari suatu organisasi dengan perantara media.

Data sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh ojk (otoritas jasa keuangan). Kemudian data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Variabel yang digunakan

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu tabungan, deposito, giro, BI rate, inflas, IPI sebagai variabel independen dan pertumbuhan kredit sebagai variabel dependen.

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan keputusan

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu bank pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan bank Mandiri. Sehingga teknik pengambilan keputusan menggunakan metode sensus.

Definisi operasional variabel

Tabungan

Tabungan adalah sejumlah uang tertentu yang diperoleh dari masyarakat (DPK) dalam bentuk simpanan baik dari perorangan maupun dari lembaga organisasi, yang dananya bisa diambil sewaktu-waktu sesuai dengan yang diinginkan oleh nasabah baik secara langsung maupun tidak langsung (UU Pokok Perbankan 1998). Pertumbuhan tabungan disini diambil dari jumlah perbandingan dari selisih periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan periode sebelumnya (t-1).

Deposito

Deposito adalah sumber dana yang berasal dari pihak ketiga sama seperti tabungan yang dananya bersumber dari masyarakat, namun deposito memiliki sedikit perbedaan dengan tabungan. Dimana simpanan jenis ini hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja, begitupun dengan penarikannya yang hanya dapat dilakukan pada tanggal yang telah jatuh tempo (UU Pokok Perbankan 1998). Pertumbuhan deposito diambil dari jumlah perbandingan dari selisih periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan periode sebelumnya (t-1)

Giro

Sesuai UU Pokok Perbankan 1998 giro yaitu suatu dana dari masyarakat berupa simpanan yang setiap saat bisa ditarik menggunakan media surat perintah seperti cek dan BG dengan pemindah bukuan oleh bank. Pertumbuhangiro diambil dari jumlah perbandingan dari selisih periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dan dibagi dengan periode sebelumnya (t-1)

BI rate

Suku bunga yang dipublikasikan oleh BI dan merupakan acuan yang menggambarkan kebijakan moneter. Apabila *BIrate* meningkat maka akan berakibat pada suku bunga kredit yang juga akan mengalami peningkatan sehingga menurunkan minat masyarakat untuk kredit. Sebaliknya jika *BI rate* turun maka suku bunga kredit juga akan turun sehingga permintaan kredit meningkat (Amaliawati, 2013).

Tingkat inflasi

Menurut Tajul Khalwati (2000 : 6) Suatu keadaan dimana secara terus menerus harga akan barang dan jasa mengalami peningkatan yang tajam atau bisa dikatakan nilai dari mata uang sedang menurun seacara tajam pula sebanding

dengan kenaikan harga tersebut. Sehingga inflasi yang terjadi akan sangat mempengaruhi stabilitas sistem ekonomi yang ada.

Indeks produksi industri (IPI)

Indeks produksi industri (IPI) bisa diartikan sebagai suatu angka yang menunjukkan prosentase dari naik ataupun turunnya nilai produksi industri pada periode yang sedang berlangsung maupun terhadap periode sebelumnya.

Kredit

Kredit yaitu pemberian uang yang dilakukan oleh bank selaku kreditur kepada nasabah yang memerlukan tambahan dana (debitur) dengan didasari kepercayaan serta melakukan perjanjian yang tertulis diatas materai dengan jaminan yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang terkait dan pelunasan pembayaran utang serta bunganya dilakukan sesuai tanggal jatuh tempo yang telah disepakati dalam perjanjian yang telah dilakukan diawal (Veitsal Rivai, 2013: 3).

Teknik analisis

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai variabel penelitian maka dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif, dan untuk membuktikan hipotesis penelitian maka digunakan analisis statistik. Untuk menguji hubungan antara DPK, *BI rate*, tingkat Inflasi dan indeks produksi industri digunakan model analisis regresi linier berganda. Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk menguji adanya pengaruh variabel tergantung terhadap variabel bebas peneliti menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan persamaan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Kredit
 A = Konstanta
 β_1 - β_6 = Koefisien Regresi
 X_1 = Pertumbuhan Tabungan
 X_2 = Pertumbuhan Deposito
 X_3 = Pertumbuhan Giro
 X_4 = BI Rate
 X_5 = Tingkat Inflasi
 X_6 = Indeks produksi industri
 e_i = Faktor pengganggu diluar model

untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel tergantung secara bersama-sama dengan variabel bebas maka dilakukan uji F. sehingga diformulasikan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$
 Artinya : Pertumbuhan tabungan, deposito, giro, BI rate, tingkat inflasi dan indeks produksi industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintah.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$
 Artinya : Pertumbuhan tabungan, deposito, giro, BI rate, inflasi dan indeks produksi industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintah.

untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), maka dilakukan uji t seperti dibawah ini:

1. Menguji pengaruh positif variabel dengan sisi kanan untuk variabel yang memiliki pengaruh positif. Sehingga

Hasil analisis dan pembahasan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 3.0 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan berikut.

dapat diformulasikan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_6), yaitu tabungan, deposito, giro, dan indeks produksi industri secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_6) yaitu tabungan, deposito, giro, dan indeks produksi industri secara individu memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel tergantung Y .

2. Menguji pengaruh negatif dengan sisi kiri untuk variabel yang memiliki pengaruh negatif. Sehingga dapat diformulasikan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i \geq 0$, dimana variabel bebas (X_4) yaitu BI rate secara individu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_i \leq 0$, dimana variabel bebas (X_4) yaitu BI rate secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3. Uji t dua sisi untuk variabel yang memiliki pengaruh negatif dan positif. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, dimana variabel bebas (X_5) yakni tingkat inflasi secara individu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_0 : \beta_i \neq 0$, dimana variabel bebas (X_5) yakni inflasi secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Analisis linier berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel bebas yang sudah diketahui pada tabel 4.8

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel penelitian	Koefisien Regresi	Std.Error
(constant)	7,933	2,518
PTABUNGAN (X1)	0,188	0,044
PDEPOSITO (X2)	-0,016	0,009
PGIRO (X3)	0,017	0,021
BIRATE (X4)	-0,656	0,365
PINFLASI (X5)	0,217	0,150
PIPI (X6)	0,386	0,273
R = 0,672	Fhitung = 11,125	
R Square = 0,452	Sig = 0,000	

Sumber : Lampiran 8, data diolah

Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dan untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\alpha = 7,933$$

konstanta sebesar 7,933 artinya menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit adalah sebesar 7,933 persen yang artinya variabel pertumbuhan tabungan, deposito, giro, BI rate, tingkat inflasi dan indeks produksi industri sama dengan nol.

$$\beta_1 = 0,188$$

Nilai koefisien X_1 (β_1) yaitu sebesar 0,188 menunjukkan bahwa X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen sehingga akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,188 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Jika variabel X_1 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,188 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah Konstan.

$$\beta_2 = -0,016$$

Nilai koefisien X_2 (β_2) yakni sebesar -0,016 yang menunjukkan bahwa jika X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar -0,016 persen dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan. Jika variabel X_2 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar -0,016 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = 0,017$$

Nilai koefisien X_3 (β_3) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa apabila X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X_3 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,017 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = -0,656$$

Nilai koefisien X_4 (β_4) sebesar -0,656 menunjukkan bahwa apabila X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar -0,656 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Jika X_4 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar -0,656 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_5 = 0,217$$

Nilai koefisien X_5 (β_5) sebesar 0,217 menunjukkan bahwa jika X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,217 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Begitu juga sebaliknya.

$$\beta_6 = -0,386$$

Nilai koefisien X_6 (β_6) sebesar -0,386 menunjukkan bahwa jika X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar -0,386 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Jika X_6 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi

kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar -0,386 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Bersama-Sama)

Uji F biasa digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pertumbuhan tabungan (X_1), pertumbuhan deposito (X_2), pertumbuhan giro (X_3), BI rate (X_4), pertumbuhan inflasi (X_5) dan pertumbuhan indeks produksi industri (X_6) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) berikut ini adalah hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 20 for windows dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	377,498	6	62,916	11,125	,000 ^b
Residual	458,072	81	5,655		
Total	835,569	87			

Sumber : SPSS diolah

Dari hasil spss diatas maka dapat diketahui $\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang $k = 6$ dan (df) penyebut = $88-6-1 = 81$ sehingga F tabel ($0,05 ; 6 ; 81$) = 2,21 dengan F hitung = $11,125 > F$ tabel 2,21 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 5% .

hal ini menunjukkan bahwa (tabungan) X_1 , (deposito) X_2 , (giro) X_3 , (Bi rate) X_4 , (inflasi) X_5 , (Indeks Produksi Industri) X_6 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan kredit.

Nilai koefisien korelasi (R) yang dilihat pada tabel diatas menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan

variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu (tabungan) X_1 , (deposito) X_2 , (giro) X_3 , (BI rate) X_4 , (inflasi) X_5 , dan indeks produksi industri X_6 terhadap variabel tergantung (Y) yakni pertumbuhan kredit cukup kuat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dilihat pada tabel diatas, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel tergantung . sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,452$ yang berarti bahwa 45,2 persen dari perubahan

pada Y (pertumbuhan kredit) disebabkan oleh variabel bebas yang terdiri dari (tabungan) X_1 , (deposito) X_2 , (giro) X_3 , (BI rate) X_4 , (pertumbuhan inflasi) X_5 , dan (pertumbuhan indeks produksi industri) X_6 secara bersama-sama sedangkan sisanya yakni sebesar 54,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain dari luar model yang diteliti.

Jika dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 45,2 persen menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung yakni pertumbuhan kredit pada bank pemerintah dipengaruhi oleh variabel dana pihak ketiga yang terdiri dari pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan giro, BI rate, pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan indeks produksi industri, sedangkan 54,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa keenam variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan kredit pada bank pemerintah adalah diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2011), serta Riris Arista (2015) yaitu mendukung dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DPK, CAR, ROA, NPL, dan BI rate secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t biasa digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri dari tabungan, deposito, giro, BI rate, inflasi dan indeks produksi industri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit (Y) pada bank pemerintah.

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh hasil perhitungan dari uji t yang terdapat pada tabel 4.10 seperti berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
Tabungan (X ₁)	4,220	1,6638	Ditolak	diterima	0,425	0,1806
Deposito (X ₂)	-1,740	1,6638	Diterima	ditolak	-0,190	0,0361
Giro(X ₃)	0,821	1,6638	Diterima	ditolak	0,091	0,0083
BI rate(X ₄)	-1,798	-1,6638	Ditolak	diterima	-0,196	0,0384
Tingkat inflasi (X ₅)	1,448	± 1,9896	Diterima	Ditolak	0,159	0,0253
IPI(X ₆)	1,415	1,6638	Diterima	Ditolak	0,155	0,0240

Sumber hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung.

Pengaruh X_1 terhadap variabel tergantung (Y).

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4,220 (0,05 : 81) sebesar 1,6638, sehingga dapat

diketahui bahwa t_{hitung} 4,220 > t_{tabel} 1,6638 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1806 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar

18,06 persen terhadap perubahan variabel Y.

Pengaruh X_2 terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh $t_{hitung} -1,740$ dan t_{tabel} (0,05 : 81) sebesar 1,6638, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,740 < t_{tabel}$ 1,6638 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0361 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 3,61 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh X_3 terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh $t_{hitung} 0,821$ dan t_{tabel} (0,05 : 81) sebesar 1,6638, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,821 < t_{tabel}$ 1,6638 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0083 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 0,83 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh X_4 terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh $t_{hitung} -1,798$ dan t_{tabel} (0,05 : 97) sebesar -1,6638, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,798 < t_{tabel}$ -1,6638 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0384 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 3,84 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh X_5 terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh $t_{hitung} 1,448$ dan t_{tabel} (0,025 : 81) sebesar $\pm 1,9896$, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,448 < t_{tabel}$ $\pm 1,9896$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0253 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 2,53 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh X_6 terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh $t_{hitung} 1,415$ dan t_{tabel} (0,05 : 81) sebesar 1,6638, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,415 < t_{tabel}$ 1,6638 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0240 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 2,40 persen terhadap perubahan Y.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi r^2 pada variabel bebas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan kredit adalah pertumbuhan tabungan, dengan hasil $r^2 = 18,06$ terbesar dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Uji t parsial

Uji t disini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tabungan mempunyai koefisien regresi positif

sebesar 0,188 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara tabungan terhadap pertumbuhan kredit adalah positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan kredit adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis tabungan merupakan sumber dana yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank. sehingga apabila tabungan mengalami peningkatan maka dana yang disalurkan untuk kredit akan semakin besar. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 pertumbuhan kredit pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan kredit sebesar 4,43 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2011) adalah mendukung yaitu pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. kemudian Riris Arista (2015) juga mengemukakan hal yang sama bahwa pertumbuhan tabungan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh Deposito Terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa deposito mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,016 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara deposito terhadap pertumbuhan kredit adalah negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh deposito terhadap pertumbuhan kredit adalah positif.

Ketidakesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila deposito bank sampel penelitian mengalami penurunan maka akan menghambat pertumbuhan kredit, hal

tersebut ditunjukkan pada periode triwulan IV tahun 2014 mengalami penurunan yang relatif besar terlihat dari rata-rata deposito sebesar -13,95 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2011) adalah tidak mendukung karena menyatakan bahwa deposito memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sejalan dengan itu Riris Arista (2015) juga menyatakan bahwa variabel deposito mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Pengaruh Giro Terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tabungan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,017 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara giro terhadap pertumbuhan kredit adalah positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh giro terhadap pertumbuhan kredit adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis giro dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit, dimana dengan adanya peningkatan giro maka pihak bank akan mengalokasikan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 pertumbuhan giro pada bank pemerintah mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan giro sebesar 5,51 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2011) dan Riris Arista (2015) adalah sesuai karena

mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kredit.

Pengaruh BI rate Terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BI rate mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,656 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara BI rate terhadap pertumbuhan kredit adalah negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh BI rate terhadap pertumbuhan kredit adalah negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BI rate mengalami peningkatan maka suku bunga kredit juga akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya suku bunga kredit menyebabkan minat masyarakat akan kredit menurun, sehingga kredit tidak dapat tersalurkan dengan baik ke masyarakat dan akan berdampak kurang baik terhadap pertumbuhan kredit.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2011) adalah mendukung karena variabel BI rate memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kredit, sedangkan hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riris Arista (2015) adalah tidak sesuai karena menyatakan bahwa variabel BI rate memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kredit.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,217 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara tingkat inflasi terhadap pertumbuhan kredit adalah positif. Hal ini

sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan kredit adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis Inflasi yang ringan berpengaruh terhadap kondisi internal bank sehingga memicu naiknya suku bunga tabungan dan deposito yang berpengaruh pada suku bunga kredit. Naiknya suku bunga deposito membuat masyarakat memilih menyimpan dananya untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan atas bunga, dan dana dari simpanan nasabah tersebut di putar kembali oleh bank sebagai sumber dana untuk penyaluran kredit. Namun, apabila inflasi meningkat pihak bank tidak dapat dengan segera menaikkan tingkat suku bunganya sehingga pertumbuhan kredit tetap stabil. Maka pertumbuhan inflasi akan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan kredit.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2011) dan Riris Arista (2015) karena penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel inflasi.

Pengaruh Indeks Produksi Industri Terhadap Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Indeks Produksi Industri mempunyai koefisien regresi sebesar 0,386 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara indeks produksi industri terhadap pertumbuhan kredit adalah positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap pertumbuhan kredit adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis indeks suatu industri yang baik akan memicu industri tersebut untuk meningkatkan

konsumsi kredit dengan tujuan untuk memenuhi kegiatan operasional dan kebutuhan bahan baku untuk menghasilkan tambahan output.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2011) dan Riris Arista (2015) adalah tidak mendukung karena pada penelitian terdahulu tersebut tidak menggunakan variabel indeks produksi industri.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan giro, *BI rate*, tingkat inflasi dan indeks produksi industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah sebesar 45,2 dan sisanya sebesar 54,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan giro, *BI rate*, tingkat inflasi dan indeks produksi industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah diterima
2. Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap pertumbuhan

kredit adalah sebesar 18,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan pada bank pemerintah adalah diterima.

3. Variabel pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh negatif yang
4. tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan kredit adalah sebesar 3,61 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah ditolak.
5. Variabel pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan giro terhadap pertumbuhan kredit adalah sebesar 0,83 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan ditolak.
6. Variabel *BI rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode tahun 2011 triwulan I sampai dengan 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh variabel *BI rate* terhadap pertumbuhan kredit adalah sebesar 3,84 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *BI rate* secara parsial memiliki

- pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit diterima.
7. Variabel pertumbuhan inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode tahun 2011 triwulan I sampai dengan 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan inflasi terhadap pertumbuhan kredit adalah sebesar 2,53 persen . dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pertumbuhan inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit ditolak.
 8. Variabel pertumbuhan indeks produksi industri secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah periode tahun 2011 triwulan I sampai dengan 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan indeks produksi industri terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah adalah sebesar 2,40 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa indeks produksi industri secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah ditolak.
 9. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan kredit pada bank pemerintah selama periode penelitian triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016 adalah pertumbuhan tabungan.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada bank pemerintah masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5,5 tahun yaitu mulai

triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016.

2. Variabel penelitian yang digunakan masih terbatas hanya enam variabel bebas yaitu pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan giro, BI rate, inflasi dan indeks produksi indeks, serta satu variabel tergantung yaitu pertumbuhan kredit.
3. Subjek penelitian hanya terbatas pada bank pemerintah yaitu Bank Negara
4. Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil:

1. Bagi pihak bank pemerintah
 - a. Kepada bank sampel penelitian yaitu bank pemerintah yang memiliki pertumbuhan kredit terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia diharapkan untuk meningkatkan penyaluran kreditnya dengan cara melakukan promosi dan meningkatkan pelayanan.
 - b. Variabel yang signifikan adalah tabungan, hendaknya pihak bank untuk meningkatkan pertumbuhan tabungan dengan cara lebih meningkatkan pelayanan dan kepercayaan bank tersebut agar nasabah semakin percaya untuk menanamkan dananya pada bank tersebut karena jika semakin besar dana yang dihimpun dana yang disalurkan untuk kredit juga akan semakin besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul sejenis disarankan untuk menambah

periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang signifikan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dengan penelitian ini diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit, seperti menambahkan rasio keuangan NPL, CAR, ROA atau IPR. Hal ini dalam rangka melengkapi penelitian yang sudah dilakukan.
- c. Sebaiknya mempertimbangkan subjek penelitian dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik. (<http://www.bps.go.id>) diakses pada 27 Desember 2016.
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Finansial Bisnis. Berita Perbankan. (<http://finansial.bisnis.com>) diakses pada 27 September 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Edisi Pertama. Gramedia. Jakarta.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Lincoln Arsyad. 2014. *Ekonomika Industri*. Edisi Pertama. Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Oluitan, Roseline Oluwatoyin. 2013. “Determinant Of Credit Growth In Africa”. *Greener Journal Of Business and Management Studies*. Vol 3(8). pp 343-350.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Keuangan Perbankan. (<http://www.bi.go.id>) diakses pada 3 November 2016.
- Putra, I Gede Oggy Pratama dan Surya Dewi Rustariyuni. 2015. “Pengaruh DPK, BI Rate, Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Bali Tahun 2009-2014”. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 4(5). pp 451-464.
- Riris Arista. 2015. “Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, Dan B I Rate Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Umum Nasional”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Tajul Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Tiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai. 2013. *Credit Management Handbook*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.